Harga 1 nommer 15 Ct.

NOMMER 3 — 15 AUGUSTUS 1928 — THOEN KA [illegible]

PERSATOEAN INDONESIA

Soerat chabar setengah boelanan tersedia oentoek menjokong pergerakan nasional Indonesia.
PENERBIT: H. B. PARTAI NASIONAL INDONESIA.

Typ. Drukkerij „Keng Po" Batavia.

HARGA LANGGANAN
Boeat Indonesia 1 tahoen . . . . f 3.—
½ tahoen . . . . f 1.50.
Boeat loear Indonesia 1 tahoen . . . . f 4,50.
Pembajaran dikirim lebih doeloe.

REDAKSI:
Ir. SOEKARNO
Mr. SOEDJADJO
Batavia Pintoe ketjil 46 Tel. No 79 Batavia.

Harga advertentie:
Satoe baris . . . . f 0,30.
Paling sedikit satoe kali moeat . f 2,—
Berlangganan dapat moerah.
Adm: Mr. Sartono, Pintoe ketjil 46; Tel. No. 79 Bat

LEMBARAN KA SATOE

Pemberiaan tahoe dari Administratie.

Toean-toean langganan jang soedah mengirimkan oeang abonnement koerang dari f 1.50, atau lebih dari f 1.50 tetapi koerang dari f 3.— dimintak dengan hormat soepaja lekas mengirimkan kekoerangan bajarannja, oentoek memenoehi oeang abonnement resp. boeat 6 boelan dan satoe tahoen.

Kepada toean-toean jang ingin mendjadi langganan, kami memberitahoekan dengan hormat, bahwa permintaan oentoek mendjadi langganan jang tidak disertai dengan kiriman oeang abonnement, tidak dapat kami mengaboelkan.

Administratie.

Tempo jang ta'dapat dikira-kirakan habisnja?

(„*Onafzienbare tijd*").

Gouverneur Generaal dari pemerentahan Hindia-Belanda didalam pidatonja pemboekaän volksraad (djoega dari pemerentahan Hindia-Belanda), adalah mengatakan, bahwa pemerentahan dan kekoeasaän Belanda misih amat lama sekali perloe diperkekalkan di Indonesia, — sampai „tempo jang ta'dapat dikira-kirakan habisnja", „in onafzienbaren tijd."

Banjak sekali bangsa kita jang marah-marah diatas perkataän-perkataän ini. Banjak sekali bangsa kita jang mengeloearkan kata-ketjiwa dan kata-dendam diatasnja, baik didalam soerat-soerat chabar, maoepoen didalam pertjakapan-pertjakapan kampoeng. Tetapi [illegible] sedikitlah jang mengarti dan insjaf, bahwa sikap gouverneur-generaal jang demikian itoe memang soedah s e m i s t i n j a. Hanja sedikitlah jang mengarti dan insjaf, bahwa kepalanja pemerentahan Hindia-Belanda didalam volksraadnja pemerentahan Hindia-Belanda soedah barang t e n t o e mengeloearkan soeara jang demikian itoe.

Sebab, apakah kita haroes hairan, kalau kita mendengar keterangan dari fihak Belanda bahwa fihak itoe akan selama-lamanja mendoedoeki Indonesia, — kita, jang mengetahoei, bahwa negeri Belanda itoe hidoepnja sangat sekali tergantoeng dari pada pendjadjahan Indonesia? Apakah kita haroes hairan, kalau fihak pertoeanan itoe sampai „onafzienbaren tijd" ta'ada fikiran sama-sekali oentoek meninggalkan Indonesia, — kita, jang mengetahoei, bahwa beratoes-ratoesan riboe bangsa Belanda mendapat penghidoepan didalam peroesahaän-peroesahaän pengambilan rezeki Indonesia, sebagai jang diboektikan seterang-terangnja oleh Dr. Sandberg dalam boekoenja-ketjil „Indië verloren, rampspoed geboren", ja'ni „Indonesia Merdeka, Nederland bangkroet"? Apakah kita haroes hairan, kalau kita mendengar keterangan gouverneur generaal Idenburg bahwa negeri Belanda t a ' a k a n mengasih kemerdekaän pada negeri toempah darah kita, — kita, jang mengetahoei, bahwa oentoeng bersih dari pada peroesahaän-peroesahaän goela, karèt, tèh, koffie, minjak dan lain-lain sebagainja jang masoek negeri Belanda tiap-tiap tahoen ialah rata-rata f 370.000.000,— bahwa harganja barang-barang jang terambil dari Indonesia setahoen-setahoennja kadang-kadang sampai f 1426.600.000 lebih besarnja dari pada harganja barang-barang jang masoek ke Indonesia, — bahwa djoemlahnja modal Belanda jang kini meradja-lela di Indonesia ada lebih dari f 4000.000.000 besarnja, — bahwa setengah peroesahaän Belanda di Indonesia kadang-kadang mengeloearkan dividend 170 pCt? . . . . . Memang, memang soedah sepantasnjalah, kalau fihak pertoeanan itoe mendjadi kagèt dan dagsjat mendengar semboejan kita „Indonesia-Merdeka", dan merasa diri h a r o e s dan m i s t i memegang tegoeh pada Indonesia, haroes dan misti mendjaga-djaga, djangan sampai „gaboes, diatas mana ia mengambang" terlepas dari bawah kakinja.

Sebab memang didalam keharoesan inilah terletaknja a z a s pendjadjahan Indonesia oleh negeri Belanda itoe; didalam keharoesan m e n t j a h a r i r e z e k i inilah terletaknja sifat pendjadjahan itoe. Soal pendjadjahan Indonesia oleh negeri Belanda boekanlah soal „melihat negeri asing"; ia boekanlah soal „mentjahari kemasjhoeran"; ia boekanlah soal terlampau sesaknja negeri Belanda oleh banjaknja pendoedoek, dan boekanlah soal „menjebarkan pengetahoean" dan [illegible]

[illegible] soepaja memperkoeatkan dan memperkekalkan pendjadjahannja diatas negeri kita itoe dengan penambahan serdadoe dan politie, kapal perang dan kapal terbang, radio dan sebagainja. Kita haroes jakin dan insjaf, bahwa angan-angan akan datangnja soeatoe ketika jang kita akan menerima kemerdekaan Indonesia itoe sebagai soeatoe „hadiah" dari kebaikan hatinja kaoem pertoeanan, adalah soeatoe angan-angan jang kosong dan jang ta'berdiri diatas kenjataän, soeatoe impian jang moestahil. Kita haroes insjaf dan jakin, bahwa kaoem pertoeanan t a ' a k a n mengakoei kemasakan kita oentoek kemerdekaan dan oentoe' ketjakapan berdiri diatas kaki sendiri, — sekarang tidak, dan besok tidak . . . . . . Sebab sebagai jang soedah kita boektikan diatas: negeri Belanda t i d a k b i s a melepaskan Indonesia dengan kemaoeannja dan keridlaan-hatinja sendiri!

Itoelah sebabnja, maka sikap kaoem pertoeanan terhadap pada sesoeatoe pergerakan hanjalah tergantoeng dari pada besar-ketjilnja bahaja jang keloear dari pada pergerakan ini diatas kepentingannja kaoem pertoeanan itoe. Sikap perlawanannja kaoem pertoeanan itoe adalah dihadapkan pada tiap tiap pergerakan jang menoedjoe kepada kemerdekaän tanah air dan bangsa. Sikap itoe boekanlah sikap-perlawanan pada salah soeatoe faham, boekanlah sikap-perlawanan pada salah soeatoe leer, boekanlah sikap-perlawanan pada salah soeatoe „isme", akan tetapi ialah sikap-perlawanan terhadap pada s e m o e a oesaha bangsa kita jang menoedjoe kepada Indonesia-Merdeka, dengan tidak diperdoelikan lagi dasar apa, azas apa, atau „isme" apa jang terletak dibawah oesaha itoe adanja. Baik jang berazaskan communisme, maoepoen jang berazaskan islamisme; baik jang berazaskan nationalisme, maoepoen jang berazaskan „isme" apapoen djoea, asal sadja oesahanja diarahkan pada kemerdekaan tanah air dan bangsa, asal sadja maksoednja ialah memoetoeskan segala tali-tali jang mengikatkan Indonesia dan Ra'jat Indonesia dalam keadaan sekarang ini, asal sadja geraknja ialah menoedjoe kepada berhentinja kekoeasaan asing itoe, — maka pastilah pergerakan itoe dirintang-rintangi dan dilawan-lawani, didesak-desakkan soepaja bisa tertindas. Partai Kommunist Indonesia, Partai Sarekat Islam, Partai Nasional Indonesia, — semoeanja ta'loepoet dari pada perlawanan ini. Sebab sebagaimana jang telah dikatakan oleh Treub sendiri, sebagaimana jang oleh benggolnja kemodalan Belanda itoe sendiri dengen teroes terang diperingatkan pada kaoemnja dan fihaknja, maka perkara pergerakan-pergerakan tiga ini ialah perkara mati-hidoep mereka, perkara jang ia seboetkan „het gaat om ons bestaan"! . . . . . Juist!, benar sekali!, „het gaat om ons bestaan" . . . . teristimewa sekali kalau Treub dan fihaknja Treub ingat akan gemerintjingnja aliran ringgit berratoes-ratoesan djoeta itoe, atau kalau mereka ingat akan manisnja goela jang berdjoeta-djoeta kojan itoe, atau kalau mereka ingat akan moerahnja bajaran koeli zonder atau dengan poenale sanctie, jang dengan mandi-keringat sebagai binatang berkeloeh kesah; membanting toelang dan memeraskan kekoeatannja oentoek menjoeboerkan mereka-poenja keboen teh, mereka-poenja [illegible]

[illegible] k e n j a t a ä n atau keadaän-keadaän jang sebenarnja, sama sekali tidaklah berdiri diatas penjelidikan atau analyse dari pada sifat dan azasnja pendjadjahan itoe jang sebetoel-betoelnja, melainkan ialah disandarkan pada harapan akan „kebaikan hatinja" kaoem pertoeanan itoe sahadja, dan disendikan pada pengiraän dan kepertjajaän sahadja adanja.

Tidak! . . . Kita kaoem nasional Indonesia, kita [illegible] perhitoengan jang teliti, kita ta'maoe menjandarkan nasib kita pada „harapan" itoe, ta'maoe menjandarkan nasib kita pada „kepertjajaän" itoe, ta'maoe menjandarkan nasib kita pada „pengiraän" diatas kebaikan hatinja kaoem pertoeanan itoe, — melainkan kita ialah menjandarkan diri pada keadaän jang sebenarnja, menjandarkan diri pada k e n j a t a ä n, menjandarkan diri pada r e a l i t e i t. Kita, jang insaf dan jakin, bahwa kaoem pertoeanan t a ' a k a n mengombalikan kemerdekaan Indonesia dengan kemaoean dan keridlaan hatinja sendiri, kita insaf dan jakinlah poela karenanja, bahwa kemerdekaan Indonesia adalah tergantoeng dari pada kekoeatan dan tenaga kita s e n d i r i. Selama kita Ra'jat Indonesia misih menggantoengkan nasib kita pada harapan, kepertjajaan dan pengiraan atas datangnja „hari-pesta" itoe tadi; selama kita Ra'jat Indonesia beloem insaf, bahwa adanja bangsa Belanda mendjadjahkan Indonesia itoe ialah tidak oleh soeroehannja „kesopanan" dan tidak oleh soeroehannja „kewadjiban", melainkan ialah oleh soeroehannja keharoesan-mentjahari-hidoep jang sekeras-kerasnja; selama kita Ra'jat Indonesia beloem insaf, bahwa soal kemerdekaan Indonesia ialah soal oesaha k i t a dan soal kekoeatan kita sendiri; — selama kita Ra'jat Indonesia beloem insaf dengan seinsaf-insafnja dan beloem jakin dengan sejakin-jakinnja, bahwa kemerdikaan Indonesia tidak bisa datang kalau tidak k i t a jang mendatangkannja, dan beloem b e r b o e a t menoeroet keinsafan dan kejakinan ini, selama itoe maka moestahillah tjita-tjita kita tentang kemerdekaan tanah air dan bangsa bisa tertjapai, melainkan adalah tinggal tjita-tjita belaka, tinggal angan-anganan belaka, tinggal impian belaka. Selama kita Ra'jat Indonesia beloem memfiilkan dengan kemaoean kita sendiri dan tenaga kita sendiri bahwa kita memang soedah masak oentoek kemerdekaan, selama itoe maka ta'akanlah kemasakan itoe dihormati oleh kaoem jang mengalahkan kita. Sebaliknja: djikalau kita dengan soemangat sendiri, dengan kemaoean sendiri, dengan p e r b o e a t a n sendiri dengan sebenar-benarnja soedah mendjadi satoe bangsa, satoe oemmat, satoe n a t i e jang bernjawa, berkemaoean dan berboeat; djikalau kita dengan begitoe soedah mendorong dengan tenaga dan perboeatan pada kita poenja kemaoean bahwa kekoeasaan imperialisme asing itoe h a r o e s berhenti, maka pastilah kekoeasaan imperialisme asing itoe berhenti poela, pastilah bendera Indonesia-Merdeka dapat berkibar-kibaran oleh karenanja, dan pastilah n a t i e I n d o n e s i a lantas dapat berdiri didamping-sisinja natie-natie lain jang soedah merdeka dan bebas adanja.

Oleh karena itoe, maka semboejan jang satoe-satoenja pantas dihormati oleh kita, kaoem nasional Indonesia,

tenaga dihoeat badan-badan itoe, membanting toelang dan memeras kita poenja keringat memperbaik-baiki kita poenja pergaoelan hidoep jang soedah moerat-marit; — membanting toelang dan memeraskan kita poenja keringat mendjalankan nationale reconstructie dari pada tanah toempah darah kita ini, — membanting toelang dan memeraskan kita poenja keringat agar soepaja kita dapat mendirikan sekolahan-sekolahan nasional sendiri, mendirikan bank-bank nasional sendiri, mendirikan peroesahaän-peroesahaän dagang sendiri, mendirikan roemah-roemah sakit sendiri, ... pendek kata: mendirikan pergaoelan-hidoep sendiri jang ta'bergantoeng dari pada bangsa apa djoeapoen adanja. Sebab hanja k i t a l a h jang haroes dan akan mendjoeendjoeng kita sendiri dari pada keadaän sekarang ini, hanja k i t a l a h jang haroes dan akan mendjadi tabib dari pada kesakitan kita sekarang ini. Sebab, sebagaimana jang soedah saja toeliskan diatas, kaoem sana jang kepentingannja dan keboetoehannja ada berlainan, bertentangan dan berlawanan dengan kepentingan dan keboetoehan kita; kaoem sana jang dengan kita ada berdiri diatas b e l a n g e n - t e g e n s t e l l i n g jang sedalam-dalamnja, — kaoem sana itoe t a ' b i s a dan t a ' a k a n mendidik kita kearah kemerdekaän itoe, oleh karena kemerdekaän kita ialah berarti keroegiannja dan keroesakannja kepentingan dan keboetoehan kaoem sana itoe adanja.

Dalam pada memperhatikan apa jang tertoelis diatas itoe, maka teranglah kepada pembatja, bahwa sikap kita jang demikian itoe tidaklah timboel dari pada kepanasan-hati, tidaklah timboel dari pada rasa-bentji dan rasa-dengki, melainkan ialah timboel dari pada penjelidikan jang terang dari pada kenjataän-kenjataän jang sebenarnja. Dan tidaklah sikap kita itoe timboel poela dari pada keseganan bekerdja dan keseganan beroesaha, sebagaimana jang ditoedoehkan pada kita dengan tidak masoek kita kedalam raadraad itoe. Sebaliknja! Sikap kita ialah sikap jang ta' habis-habis menoentoet kepada kita bekerdja dan beroesaha. Ia adalah sikap jang positief. Ia adalah sikap jang memeras kita poenja tenaga dan memeras kita poenja keringat. Ia adalah sikap jang lebih berat toentoetan kerdjanja dari pada sikap kaoem jang menoedoeh kita segan bekerdja dan segan beroesaha itoe. Ia adalah sikap self-help. . . . . Ia adalah sikap auto-a c t i v i t e i t, ja'ni sikap b e k e r d j a s e n d i r i.

Kombali lagi pada awalnja rentjana ini: Kita, kaoem nasional Indonesia, tidaklah haroes hairan dan samasekali tidaklah haroes ketjiwa-hati, jang g.g. de Graeff menoedjoemkan kekalnja pendjadjahan di Indonesia itoe sampai „onafzienbaren tijd". Kita tidaklah haroes membantah; kita tidaklah haroes memprotes. Kita hanjalah haroes memperhatikan kata-kata itoe sadja, dan haroeslah mengarti bahwa keterangan atas „onafzienbaren tijd" itoe memang soedah semistinja. Kita haroes mengarti, bahwa keoentoengan tiap-tiap tahoen sebesar f 370.000.000 itoelah jang mendjadi sebabnja „theorie" onafzienbaren tijd ini,—bahwa f 4000.000.000 jang diperoesahakan di Indonesia itoelah jang mendjadi sebabnja negeri kita haroes ditaroh dibawah pimpinan bangsa Belanda sampai „tempo" jang ta'dapat dikira-kirakan habisnja",—bahwa belebihan keloearnja barang dari Indonesia seharga f 146.600.000, itoelah jang mendjadi sebabnja Indonesia haroes masih berabad-abad diperhoeboengkan dengan negeri Belanda, —bahwa keboen-keboen teboe, keboen-keboen tèh, keboen-keboen kopi, keboen-keboen karèt, keboen-keboen tembakau, tambang-tambang mas, pengeboran-pengeboran minjak dan lain-lain sebagainja itoelah jang mendjadi sebabnja kita haroes selama-selamanja bernama „beloem masak" oentoek kemerdekaan dan kebebasan. Boekankah orang djoega tidak bertanja lebih djaoeh, apakah Arabia itoe itoe mitsalnja soedah „matang", soedah tjoekoep mempoenjai doctor-doctor atau ahli-ahli pengetahoean jang pandai-pandai, soedah tjoekoep mempoenjai sekolah-sekolah rendah-tinggi, soedah tjoekoep mempoenjai bank-bank jang kaja, soedah tjoekoep mempoenjai tilpoen dan tilgram dan kereta-api oentoek kemerdekaan,—Arabia jang t i d a k mempoenjai tanah soeboer oentoek keboen tèh atau karèt, Arabia jang t i d a k mempoenjai minjak tanah atau arang batoe, Arabia jang t i d a k mempoenjai soember-soember-rezeki itoe? Boekankah orang djoega tidak memoesingkan kepala lebih djaoeh dengan theorie „onafzienbaren tijd" dan theorie „beloem matang" terhadap pada mendjadinja merdeka negeri Afghanistan,—Afghanistan jang t i d a k mempoenjai soember-soember itoe poela? . . . . Dan d j i k a l a u kaoem sana mengeloearkan soeara jang lain, d j i k a l a u kaoem sana soearanja „merdoe", d j i k a l a u kaoem sana tidak mendjalankan politiek „onafzienbare tijd"; tetapi mendjalankan politiek „banjak persanggoepan dan banjak perdjandjian", sebagi jang kita alamkan dalam tahoen 1918 tatkala Graaf van Limburg Stirum mendjadi g. g., — adakah persanggoepan-persanggoepan itoe dilaksanakan, adakah perdjandjian-perdjandjian itoe ditetapi? . . . . . Adakah perdjandjian-perdjandjian dan persanggoepan-persanggoepan jang didjandjikan oleh bangsa Inggeris pada bangsa India dalam tahoen 1917 tatkala negeri Inggeris oleh hamoeknja hantoe peperangan-doenia ada dalam bahaja, — adakah perdjandjian-perdjandjian dan persanggoepan-persanggoepan itoe ditetapi?

Bahwasenja, kita, kaoem nasional Indonesia, kita haroes mengarti, bahwa keboetoehan dan kepentingan kaoem sana adalah bertentangan dengan penetapan dan pengleksanaan djandji-djandji itoe. Kita haroes mengarti, bahwa keboetoehan dan kepentingan inilah jang tiap-tiap waktoe menetapkan sikap dan pendirian kaoem sana itoe adanja.

Oleh karena itoe, maka kita kaoem nasional Indonesia haroeslah diamoe-diamoe mempeladjari siloek-beloeknja kepentingan dan keboetoehannja, dengan mengetahoei soesoenan dan siloek-biloeknja pendjadjahan negeri kita, dengan mengetahoei besar-ketjilnja tiap-tiap bata dari pada gedoeng-perhambaan dimana kita sekarang tertoetoep, — dengan mengetahoei semoea hal-hal itoe dengan terang dan djernih, maka terang dan djernih djoegalah tertampaknja pada kita djalan dan sjarat-sjarat jang haroes kita ambil didalam oesaha kita merombak gedoeng-perhambaan tadi. Tiap-tiap kaoem nasional Indonesia haroeslah memeriksi dan mempeladjari dengan teliti dan sak-saksama soesoenannja bata-bata dari pada gedoeng-perhambaan itoe, agar soepaja ia dengan penjelidikan atau analyse ini mendapat penglihatan (inzicht) jang seterang-terangnja dalam segala soesoenan-soesoenannja gedoeng perhambaan itoe adanja..... Sebab penglihatan dan inzicht inilah jang mendjaoehkan dia dari pada kehilangan djalan dan kematian-obor; penglihatan dan inzicht inilah jang mendjaoehkan dia dari pada salah-langkah dan salah-indjak; penglihatan dan inzicht ialah poela jang menebalkan kesentausaan imannja menangkis semoea rintangan dan semoea perlawanan jang ia djoempai. Dengan penglihatan dan inzicht inilah, maka ia ta'akan moendoer selangkah dan ta'akan berkisar sedjari, bahkan malahan mengarti, bahwa memang soedah semistinja dan memang soedah sepantasnjalah kaoem sana, jang merasa terantjam keboetoehannja dan kepentingannja itoe, melawan dan merintang-rintangi ia poenja kerdja dan ia poenja oesaha!

Oleh karena itoe, tjamkanlah keterangan-azas P.N.I.!

Sk.

Rintangan politik dan keekonomian.

Rajat Indonesia, rapatkanlah djoega barisan dalam oesaha keekonomian!

Didalam Fadjar Asia No. 162 (17 Juli) kita batja kabar, bahwa volkscreditbank di-Paroengkoeda soedah toeroet merintangi pergerakan ra'jat Indonesia.

„Seorang bernama H. Salam, beroemah dikampoeng Tjiboentoe, district Tjitjoeroek telah dipanggil oleh beheerder bank Paroengkoeda, jang berkata bahwa ia (H. Salam) haroes membajar loenas hoetangnja kepada bank itoe, k a r e n a ia s o e d a h m e n g h a d l i r i r a p a t P.S.I.

Setelah *ternjata*, bahwa ia (si pemindjam) ta'bisa membajar kontan, maka tempo pembajaran dikoerangi sadja 5 boelan, ja'itoe jang doeloenja hoetang haroes dibajar loenas dalam 20 boelan sekarang mendjadi 15 boelan. (x).

Ini satoe lagi, bersama'an dengen perkara Abdo jang soedah kita beritakan lebih doeloe.

Perkara Abdo soedah dilandjoetkan pengadoeannja kepada controlekas dan moedah-moedahan mendapat oeroesan jang dengan sepertinja.

Tetapi kita dengar ada kira-kira 200 orang, ertinja bagian jang terbesar dari pada pemindjam kampoeng Tjitjoeroek, jang waktoe memindjam disoeroeh boeat perdjandjian mesti membajar loenas, kalau menghadliri koempoelan P.S.I.

Perdjandjian ini, jang melanggar hak ra'jat jang sepandjang wet, dan dilosar kepentingan oeroesan oeangnja, tentoe ta'boleh disahkan oleh hakim."

Kita tidak heran hal rintangan ini, sebab kita jakin bahwa sebeloem kemerdekaan politik datang, rintangan politik dan keekonomian tentoe misih ada sadja.

Setengah dari kaoem sana kata, bahwa sebeloem kita „minta" kemerdekaan politik, haroeslah oeroesan ekonomi dibereskan lebih doeloe. Sebab kemerdekaan politik tidak disertai dengan kemerdekaan keekonomian tentoe akan mendatangkan kalang-kaboet oeroesan roemah tangga negeri.

Ini omong kosong belaka, sebab antara dari saudara kita jang melelahkan diri dan tidak takoet kelaparan akan memadjoekan oeroesan ekonomi ra'jat, djoega dapat rintangan dari kaoem sana dan hambanja seperti pergerakan politik. Kalau ada bangsa kita jang misih mempoenjai kepertjajaan akan omong kosong itoe, kita persilakan mendengar keloeh kesah ra'jat Ranau, jang soepaja bisa membereskan oeroesan ekonomi dirampas tanahnja oleh kaoem modal!

„Oleh karena itoe, maka semoea oesaha bangsa Indonesia pertama-tama haroeslah ditoedjoekan kearah kemerdekaan politik itoe."

Kalimat jang kita koetip dari keterangan azas P.N.I. ini haroes diperhatikan oleh sekalian ra'jat Indonesia jang tjinta kepada bangsa dan tanah airnja.

Berhoeboeng dengan rintangan volkscreditbank terseboet diatas, kita berseroe kepada ra'jat Indonesia: MARILAH KITA MENDIRIKAN BANK SENDIRI. Banjak soedah teladan, bahwa bank jang dididik oleh bangsa kita sendiri djoega bisa terdiri dan bekerdja baik, dan lagi menjenangkan hati orang jang berhoeboengan dengan bank itoe.

Kalau lama lagi kita toenggoe, makin roesaklah keada'an ekonomi kita. Kasihanilah beriboe-riboe dari bangsa kita jang roesak dimakan raksasa WOEKER, ... hendak beroesaha tidak bisa, sebab kekoera-

---

Chabar Indonesia.

Programma congres P. P. P. K. I. di Soerabaja.

(30 Augustus 2 September 1928).

Kemis-malam, 30 Augustus, OPENBAAR, moelai poekoel 9 (gedong Studieclub).

a. M a d s o e d d a n t o e d j o e a n P. P. P. K. I.

Pembitjara, Mr. Iskaq, Voorzitter Madjelis Pertimbangan.

b. M e n d e n g a r k a n p e r a s a a n d a r i p e r h i m p o e n a n - p e r h i m p o e n a n j a n g s o e d a h d a n b e l o e m m a s o e k d a l a m p e r m o e f a k a t a n.

Djoem'at pagi, 31 Augustus: BESLOTEN, moelai poekoel 9 gedong Studieclub).

a. v e r s l a g k e a d a a n t a h o e n j a n g s o e d a h l a l o e.

b. M e n e t a p k a n p e r a t o e r a n r o e m a h t a n g g a P. P. P. K. I.

c. O n d e r w i j s N a s i o n a l.

Djoem'at malam, 31 August: OPENBAAR, moelai poekoel 9 (Stadstuin) O n d e r w i j s n a s i o n a l.

Pembitjaraan: th. Kiai Adjar Dewantoro dan Sosro Danoekasoemo.

Sabtoe pagi, 1 September: BESLOTEN, moelai poekoel 9 (Studieclub)

a. b a n k n a s i o n a l.

b. P i l i h a n V o o r z i t t e r d a n S e c r e t a r i s M a d j e l i s P e r t i m b a n g a n.

c. Rondvraag.

Sabtoe malam, 1 September: KUNSTAVOND, moelai poekoel $8^1/_2$ (Stadstuin)

a. Membitjarakan soal-soal economie.

Pembitjara: H.O.S. Tjokroaminoto, Mr. Singgih dan Dr. Samsi.

b. P e n o e t o e p c o n g r e s o l e h V o o r z i t t e r b a r o e.

Ahad malam, 2 September: PERDJAMOEAN CONGRERSSISTEN, moelai poekoel 8 (gedong Studieclub).

P. N. I. Mataram.

Pada malam Djoemahat tg. 2-3 Augustus j.l. di Mataram telah diadakan propaganda vergadering P.N.I., dimana pemimpin-pemimpin t.t. Ir. Soekarno dan Mr. Soejoedi berbitjara tentang azas-azas dan toedjoean P.N.I.

Deputatie „Inl. Meerderheid" tidak akan berangkat.

Sebagaimana telah diwartakan didalam soerat-soerat kabar maka deputatie jang terseboet tida djadi berangkatnja jaitoe oleh karena anggauta-anggautanja mendapat kejakinan jang „Inl. Meerderheid" itoe tentoe akan diterima oleh parlement di Nederland.

Bagi kita, kaoem P.N.I., dari bermoela djoega kita insaf jang deputatie sedemikian itoe ta' perloe diadakan, oleh karena meskipoen dengan „Inl. Meerderheid" djoega, kemerdikaan Indonesia tida akan datang.

Oeang jang dikoempoelkan goena berangkatnja deputatie itoe akan dikoembalikan kepada sekalian penderma atau akan dipake oentoek keperloean oemoem dengan setoedjoenja penderma-penderma oeang tadi.

Kita menanja: Apakah tidak baik djika oeang itoe digoenakan oentoek pertoeloengan Studenten kita jang masih didalam kesangsaraan itoe?

Tidak maoe bekerdja bersama?

Volksraad sekarang telah di boykot oleh soerat chabar poetih. Apa sebabnja tida goena kita toetoerkan disini. Sebabnja itoe tidaklah ada bererti oentoek kita. Sepandjang kata sana pers poetih itoe boleh dipandang sebagai wakil kaoem sana, soerat chabar itoe mengeloearkan perasaan kaoem sana. Djadi bagaimana? Tidak maoe bekerdja lagi bersama pemerentah negeri? Kita toenggoe sekarang perkataan dari wali negeri, jang akan mengatakan bahwa kaoem sana itoe patoet di amat-amati, sebab tida pertjaja dengan Volksraad. Kalau sama berat timbangan tentoe pendirian pemerentah terhadap kepada pers itoe sama dengan kepada P.N.I.!

Dr. Mohamad Nazif.

Pada tanggal 10 Augustus j.l. Mr. Moh. Nazif di rechtshoogeschool Betawi telah mendapat gelaran doktor dalam ilmoe hoekoem dengan proefschrift *„De val van het rijk Merina"* (Djatoehnja keradjaan Merina).

Karangan dari beliau terseboet bagi kita nasionalis-nasionalis Indonesia ada penting sekali, oleh karena boekoe ini menerangkan bagaimanakah keradjaan Merina di poelau Madagaskar jang berdasar Indonesia, djatoeh ditangannja keradjaan Prantjis (1896). Maka perloelah kita moeatkan didalam P.I. jang berikoet dengan singkat, pemandangan Dr. Moh. Nazif didalam ia poenja proefschrift tadi dan pemandangan kita tentang soal jang begitoe penting adanja.

Barisan Digoel ohne Ende.

Atas pertimbangan jang seperti terseboet didalam besluit-besluit jang doeloe-doeloe, ada 51 orang lagi jang diasingkan ke Digoel.

Pemandangan Negeri Loearan.*)

Dimoeka ramai pada 15 Juli 1928 ketika tjabang Jacatra merajakan hari tahoennja P. N. I. toean Ir. Soekarno menerangkan bahwa imperialisme modern bersifat internasional. Lebih djaoeh bahwa benoea Afrika dan Asialah jang teroetama dipilih oleh impe-

koening dan hitam). Keperloean kedoea belah pihak bertentangan: sana mempertahankan segala keoentoengannja, ia poenja concessies, daerah-mandaat dan tanah djadjahan, sini berdaja oepaja mentjari djalan melepaskan diri dari genggaman sana. Apa jang dikatakan Karl Marx masa doeloe: „Kaoem boeroeh diseloeroeh doenia, bersatoelah", dapat poela kita katakan disini: „Kaoem jang terperintah diseloeroeh doenia, bersatoelah." Sebab itoe oentoek kita bangsa Indonesia perloe benar mengetahoei apa jang terdjadi diloear negeri kita, teroetama hal politik disebelah Timoer. Sebab itoe kita berharap akan menjiarkan dengan tetep „Pemandangan negeri loearan", dalam Persatoean Indonesia kita ini.

***

Berapa minggoe doeloe laskar nasionalis masoek kekota Peking dan Tientsin. Segala kaoem sana berkesal hati, sebab satoe Tiongkok merdeka mendatangkan keroegian kepadanja. Kaoem poetih itoe ada berharap akan terdjadi seperti permoelaan tahoen 1927 jaitoe: perdjoangan jang tidak berkepoetoesan, soepaja dia boleh mengatakan, bahwa dia tidak dapat menoekar perdjandjian - perdjandjian doeloe, sebab Tiongkok tidak mempoenjai pemerintah jang disahkan. Tetapi sekarang seloeroeh Tiongkok boleh dikatakan adalah dalam satoe tangan.

Negeri Djepang mengira doeloe bahwa peperangan tidak akan habis; tetapi sekarang dia melihat Sjang Kai Shek dan Feng Yoe Siang telah sampai ka Oetara, dan lantas toeroet tjampoer. Sebab bagian Sjantoeng ialah satoe daerah tempat perdagangan barang barang Djepang. Dengan lekas dia mengirim soldadoe [illegible]000 orang kesana. Soepaja Tiongkok djangan ber[illegible] diasoet-asoetnja Tsjang Hsueh Liang djangan [illegible] doek pada pemerentah nationalis. Tetapi peme[illegible]ah Tanaka tjoema mendapet kesoesahan dalam [illegible]erinja sendiri tentang perboeatan ini. Partai kaoem [illegible]eroeh dan tani jang baroe didirikan melawani pegiriman soldadoe ke Sjantoeng itoe. Begitoe djoega partai Minseito satoe partai jang boleh disamakan dengan Partai Demokraat di Amerika Sarikat.

Ministerie-Tanaka perloe mentjari satoe kemenangan diloear negeri akan memperbaiki namanja jang telah teroeen, tetapi tidaklah berhasil. Djadi politik dalam negeri Djepang mendjadi koesoet, partai Minseito dan partai lain jang lebih radikaal melawan pemerintah dengan hebat. Karena itoe partai minister Tanaka, oentoek memperkoeat pendiriannja, memperboeat satoe „oendang-oendang oentoek keamanan". Maksoed oendang-oendang itoe ialah akan melawani moesoehnja, jang dinamakannja „Komoenis". Ongkos negeri jang soedah begitoe berat, ditambah dengen 22 djoeta yen, oentoek soldadoe ke Sjantoeng tadi; sedangkan perbendaharan negeri beloem lagi begitoe koeat kembali sesoedah krisis oeang taoen doeloe.

Djoega pendirian Djepang diloear negeri tidak ber[illegible] koeat oleh [illegible] Sjantoeng itoe. [illegible] [illegible] proces perboeatan Djepang [illegible] V[illegible]kenbond [illegible] Volkenbond tidak berkoeasa sedikit djoega. Lebih djaoeh Tiongkok dimana-mana boycot segala barang Djepang jang mendatangkan banjak keroegian pada Djepang.

Amerika Sarikat mendjawab perboeatan Djepang itoe dengan Memorandum-Kellog, jang koerang enak oentoek Djepang. Amerika takoet oentoek dirinja sendiri kalau Djepang bertambah koeat di Timoer.

Bagaimanakah Inggeris? Tanah Inggeris berdiam diri dan tidak menolong Djepang tadi, dia berbesar hati, karena kedjadian-kedjadian itoe Inggeris berharap akan mendapat tempat berdagang kembali, jang hampir hilang oleh politiknja tahoen doeloe. Djadi boleh dikatakan Djepang sekarang berdiri sendirian seperti dalam tahoen 1919 sesoedah permintaannja jang 21 matjam pada Tiongkok.

Tetapipoen begitoe ada djoega haloean jang lain ditanah Djepang, haloean jang mentjari persahabatan antara bangsa Asia. Inilah pekerdjaan Graaf Okuma jang menggerakkan Pan-Asiatisme. Dalam tahoen 1926 di Kota Nagasaki orang mengadakan permoefakatan Inter-Asiatisch. Beloem lama ini di Kota Genève Wakil Hindia dan Wakil Djepang bertemoe dirapat pada kantoor pekerdjaan (Arbeidsbureau), dan berdjandji akan mengadakan di Calcutta pada tahoen 1929 satoe conferentie akan mempeladjari so'al tentang kaoem boeroeh Asia dan djalan akan memperbaeki penghidoepan boeroeh itoe. Sepandjang kawat beloem lama ini partai Minseito menerima dengan baik oendangan kaoem nasionalis Tiongkok akan mempeladjari di Tiongkok keadaan jang baroe disana. Tali antara Djepang dengan bangsa Asia jang lain beloemlah poetoes benar.

***

Tiongkok nasionalist ada berdiri koeat sekarang. Tentoe kalau teroes meneroes begini akan lenjaplah: concesies, hak exterritorial, hak douane d. s. b, jang dipegang oleh bangsa asing. Tentoe akan datang masa jang normaal, jaitoe dimana bangsa asing moesti menoeroet oendang-oendang negeri, dimana dia berada.

Bagimana pendirian Tiongkok terhadap kepada bangsa asing tentoe banjak bergantoeng kepada bangsa asing itoe sendiri.

Sekarang bolehlah dikataken bahwa pergerakan nasionalist di Tiongkok adalah moelai berhasil. Maksoednja pergerakan itoe seperti kita tahoe ialah:

1 melawan tindisan bangsa asing di Tiongkok.

2 mengadakan pemerintah demokratisch dan nasionalist dalam negeri.

Oleh pemerintah baroe didirikan berapa commissie. jang akan menolong pemerintah mengoeroes perintah [illegible]

[illegible] 'ki hal oeang negeri, maka dikira perloe [illegible] oelang segagian dari soldadoe oentoe[illegible] [illegible]aal.

2. [illegible] [bah]wa perdjandjian dengan Djepang dari ta[illegible] perdjandjian oentoek 30 taoen, sekarang so[illegible] s. Sesampai perdandjian baroe ra'jat Djepan[illegible] [Tio]ngkok moesti menoeroet oendang-oendan[illegible]

Teta[illegible] [t]idak menjoekai keada'an ini. Katanja [illegible] masih berlakoe, sebab Tiongkok tidak [illegible] [en]am boelan lebih doeloe, seperti boenir [illegible] [oend]em perdjandjian, dan karena Tiongkok [illegible] memb[illegible] tahoe enam boelan lebih doeloe (bagimana dapat? Karena wakte itoe masih perang) maka sepandjang [illegible] Djepang perjandjian itoe masih berlakoe 10 tahoen [illegible] lagi. Apakah Djepang akan mentjapai maksoednja, beloem tentoe lagi. Sebab dia sekarang berdiri sendiri. Ketika Djepang memprotes, Amerika menarik kembali soldadoenja dari Tientsin. Dan oetoesan Inggeris memberi tahoe pada pemerintah di Nangking, bahwa Inggeris soeka menolong kalau boycot di daerah Yang [illegible] berentikan. Tentoe sadja Amerika dan Inggeris [be]rpikir: „Make money".

***

Begitoelah keada'an sekarang [di] Tanah Tiongkok. Dipemandangan loearan jang [illegible] dateng nanti kita lihat bagaimana pendirian Inggeris di pergerakan Timoer ini.

– – – – – – –

P. S. Sesoedahnja kita menoelis pemandangan diatas, kita membatja satoe telegram, bahwa Djepang sekarang maoe bitjara dengan Tiongkok tentang perdjandjian tahoen 1896. Djadi [illegible]anja Djepang tida maoe lagi memperlihatkan [illegible]annja. Politieknja Tanaka telah memoetar haloean, boleh djadi oleh pendirian Tiongkok jang koeat, [illegible] djoega pendirian Inggeris dan Amerika. Tetapi jang m[en]gherankan, bahwa sepandjang telegram itoe, Djepang memandang poetaran haloean itoe sebagian „k[illegible]gan Diplomatiek".

JACATRA, 30 Juli 1928.

Comite penoeloeng Studenten Indonesia.

Comite terseboet wartaken pada kita dari wang penerimaan derma seperti tersebut [illegible]

Jang telah [illegible]	f. 2526.935
[illegible]	
Saleh	1.—
pendapetan lyst no. 23 (Bandong)	
Soerjadi	2.—
N.N.	1.—
Soedarmadi	0.50
N.N.	2.—
Sadijo	1.—
N.N.	1.—
S.D.	0.50
R. Tirto	2.—
Wirjosoekarto	0.50
N.N.	0.50
Soedjono	0.50
Sosrosoedarmo	1.—
Wirio Soemarmo	1.50
Padmosoedhono	0.50
Soetidjab	1.—
Soerowigoeno	1.—
H. Koedsi	2.—
Warsah	2.—
Emoed	1.—
H. Abd Zamzam	3.—
W.M.	1.—
Idi	1.—
Oeho	1.—
H. Achmad	1.—
Asmita	0.50
Nana	1.—
H. Kosasih	1.50
Wirodikardjo	1.50
H. Sendro	1.—
N. N. Adjibarang	5.—
coli. bestuur Ind. Studieclub Soer.	29.50
Dr. Moerad	10.—
pers. postk. Djember	5.—
R. Tjokrowibowo, Temanggoeng	5.—
djoemblah	f 2619.435
jang telah dikeloearken	„ 2315.195
Saldo	„ 304.24

Kepada t. t. penderma Comite matoerkan banjak trima kasih. Pengiriman derma harap selamanja dialamatkan pada: Mr. Sartono, Pintoeketjil 46 Betawi.

Itoe „Nationale Concentratie"

Didalam P.I. no 2 kita soedah menjeboetkan adanja tjita-tjita dari golongan Belanda oentoek mendiriken soeatoe partai politik baroe bernama „Nationale Concentratie."

Inilah soeatoe pertjoba'an lagi dari fihak sana goena membangoenkan barisan poetih (blanke front).

Bagaimana Zentgraaff c.s. soedah berdaja-oepaja goena mendirikan itoe front, kita semoea soedah mengetahoei dan apa jang sekarang dibitjarakan itoe tiada lain hanja terdjadinja perboeatan jang telah lama merika itoe mengandoengnja.

Terperandjat dengan adanja pemberontakan dari kaoem komoenis, maskipoen soedah diadakan pemboeangan-pemboeangan jang banjak itoe, dan segala peratoeran-peratoeran goena mengoembalikan „keamanan", maka mereka itoe misih merasa terantjam kedoedoekannja, teroetama poela dengan adanja pergerakan dari—apa jang mereka menamakan—non-co'operation—di kalangan P.N.I., P.S.I. dan—sebagainja.

Mereka misih sadja mengandoeng persangkaan terhadap pada bangoennja dan hidoepnja ini pergerakan nasional teristimewa poela dengan adanja berdjabatan tangan antara perserikatan-perserikatan politiek, dari P.N.I. jang katanja berhaloean noncooperatie sampai B.O. jang cooperatief itoe.

Telah njata bagi kita bahwa dengan adanja P.P.P.K.I. jang telah disamboet dengan goembira oleh segala perhimpoenan-perhimpoenan itoe, akan mengarahkan djaroem-pedommannja kearah Indonesia bersatoe dan merdeka.

Segala daja oepaja jang telah dipergoenakan oentoek memetjah persatoean kita itoe sampai kini misih tersia-sia adanja. Boeat menjeboet sadja adanja boekti, jaitoe adanja manifest dari H. B. Boedi-Oetomo jang baharoe sadja disiarkan, sebagai satoe samboetan jang sempoerna terhadap pada itoe daja-oepaja.

Bangsa Indonesia telah insjaf sesoedahnja mengrasakan pait dan getir, berabad lamanja bahwa hanja dengan djalan bergandengan tangan satoe dengan lain, dengan meloepakan segala perselisihan jang ta' bergoena akan mentjepatkan apa jang mereka inginkan.

Melihat keragaman dari bangsa Indonesia itoe jang lambat laoen tetapi pasti akan menggontjangkan kedoedoekannja, maka kaoem sana itoe djoega mengerti bahwa sekarang soedah datang temponja djoega akan mengadakan persatoean goena melambatkan perdjalanan kita jang mendesek itoe.

Djadi tjita-tjita jang diadakan oleh Zentgraaff c.s. itoe, sekarang telah diperhatikan betoel-betoel oleh bangsanja, bahwa persatoean antara mereka itoe tiada boleh tida haroes diberdirikan.

Banjaklah perserikatan-perserikatan politik dari kaoem sana jang mengarti bahaja apa jang akan mengantjamnja, dengan adanja pergerakan dari persatoeannja [illegible] sepertinja P.E.B., I.E.V. [illegible]

Maskipoen begitoe banjaklah kaoem sana jang dengan adanja peratoeran-peratoeran jang mereka telah ambil, beloem poeas dengan keada'an jang begini ini.

Mereka ini menoedoeh kepada perserikatan P.[illegible] bahwa ia ini misih lembek dan menoeroeti apa keinginannja ledennja Boemipoetra, apalagi dengen adanja sikap dari P. E. B. di volksraad, jang menoeroet pikiran mereka tida memperhatikan „kaperloean oemoem" dan mereka itoe memberi nasehat soepaja adanja sikap ini diberhentikan.

Bagaimana keinginannja P. E. B. itoe, maka bagai kita kaoem nasionalist tiadalah asing lagi, jaitoe jang hanja menegoehkan kedoedoekannja kapitaal dan tiada lain. Dari itoe tiadalah kita heran dengan sikap apa jang P. E. B. itoe telah ambil. Sikap manis jang mereka goenaken terhadap bagai leden Boemipoetra bagai kita djoega telah terang, dari sebab mereka mengetahoei bahwa diantara mereka banjak jang memegang kekoeasa'an. Kehilangan ini leden bagai itoe perkoempoelan ada berarti kehilangan tangan kanannja. Dan sampai kini kapitaal itoe soekar dimadjoeken dengan tiada ada bantoean dari ini fihak. Teranglah bagai kita bahwa ini matjam manis boedi hanja goena sendjata belaka.

Bersambung

(Ada samboengannja.)

Advertentie.

ASSISTENT ARTIST

Diminta 1 designer (ontwerper) boeat drukkerij, (atoer model drukwerken).

Keterangan pada:
61 HAHN & Co., SOERABAIA.

:- Pemimpin Kesorga. -:

Isinja: il noe ma'rifatoellah — sifat 20 — kependekan tarich Islam, pokok-pokok pengetahoean bersangkoet dengan hoekoem-hoekoem sjari'at serta Oetsoeloeddin.
Karangan toean Dr. H. Abdullah Ahmad.
Harga satoe boekoe f 1 — ongkos kirim 30 sen.
Kedoea boekoe diatas hampir habis terdjoeal.
Pesanan jang datangnja telaat, mesti toenggoe tjetakan kedoea keloear.

Perawan Desa, tjerita (roman) modern rahsia satoe gadis dari sekolah Mulo, A.M.S. di Betawi jang baroe sadja ketahoean antara Betawi dan Bandoeng, harga biasa f 1.50 sekarang f 1.05.
Harga terseboet beloem ongkos kirim.

Toko Indonesia.

Pasar Senen 114 — Weltevreden.
43

57

„Rahasia Oedara".

Jaitoe satoe nama boekoe jang bergoena sekali dalam pergaoelan hidoep. Satoe tjerita jang betoel kedjadian selang tahoen 1923 – 1925.
Satoe djilid tamat harga f 1.50.
Boleh dapat beli sama pengarang:
toean G. E. Dauhan
Oeloe-Siaoe
atau pada: Drukkery Kaoem-Kita, Bandoeng. 45

HOTE[illegible] „S[illegible]

Depan Stasion Mr. CORNE[illegible]

58 D. [illegible]

Mohd. Achmad & [illegible] ma

(adres boeat sementara)
Gang Karet 24 Tanah-Abang, Weltevreden.

Menerima pakerdjaan membikin roemah dan gambar roemah d.l.l. Blawdruk, Landmeten, Schilderen, djoega membikin merk toko-toko d.l.l. dengan bermatjam-matjam letters. 44

Toekang pitji

HADJI ABDUL MADJID MOHAMAD & Co.
Tanah-Abang [illegible] Gang Penghoeloe
WELTEVREDEN.

Ada djoewal pitji jang paling bagoes, dibikin dari bloedroe soetra roepa-roepa matjam dan model.
Terima pesenan!! Harga pantas!!
No. 20

„W[illegible]ARDJO"

Kleermakerij, Drukkerijweg 19, Weltevreden.

Adres ingkang kenging dipoen pertados kangge pakean djaler.

MANGGET OEKOERAN

Dawahing regi mirah, Lawon, potongan soho garapan dipoen tanggel sae.

Het beste adres voor heerenkleeding
NAAR MAAT

Concurreerende prijzen. Prima kwaliteit en goede coupe gegarandeerd. 62

[illegible] Sastrohardjono

Blanko-oedengmaker en Kainhandel
Gang Tengah t/o Hlte S. S. Kramat, Weltevreden.

Harga reclame!! Harga reclame!!
Menerima bikin blanko setangan kepala model matjam-matjam dan menoeroet pesenan. Djoega sedia kain kain kepala, kain pandjang (batik Djokja, Solo, enz. enz.). Semoeanja saja djoewal moerah sebab . . . . . boeat RECLAME!
Harap Toean-toean dan Njonja-njonja soeka saksiken.
Keterangan lebih djaoe bisa dapet kepada
M. Notohardjono,
Gang Tengah Weltevreden. 42

Transport-Onderneming „Mangkoe"

No 12 (T. O. M.)
Struiswykstraat 1 Salemba, Weltevreden tel. No 32 M C.
Het adres voor:
Verhuizingen, inpakten van Meubels, kristal en glaswerk, Vervoeren en verzenden van goederen naar alle plaatsen der wereld. Ook bewaren van goederen. Geroutineerde emballeur, transporteur en expediteur.
Beleefd aanbevelend
de Eigenaar:
R. MANGKOEATMODJO.
Weltevreden.
12

Pembrian tahoean.

Publiek Soekaboemi diberitaoe dengan hormat, bahwa:
„Tjikiraij" itoe ada autoverhuurderij jang sediaken auto-auto jang masih baroe dengen chauffeurnja jang boleh dipertjaja.
„Tjikiraij" selamanja bersedia boekoe-boekoe jang rame dalem bahasa Soenda, Melajoe dan Europa.
„Tjikiraij" dapet mengerdjakan segala oeroesan drukwerken jang tjepet dan bagoes.
„Tjikiraij" oemoemnja ada satoe adres jang paling moerah dari segala apa jang terseboet diatas, lantaran mana kita persilahkan [illegible]

HOTEL SEMARANG

KEMAJORAN No. 2 telf. 1668 WL.
WELTEVREDEN.

Deket di Station Kemajoran, tentoe sekali menjenangkan pada tetamoe jang hendak berangkat dengan kapal di Tdj. Priok dan dengan kreta api di lain tempat. HOTEL SEMARANG bertempat di centrum kotta. 54

DITJARI

Oleh satoe peroesahaan besar di Djawa-Tengah, kepoenjaan bangsa Indonesia, ditjari orang Indonesia boeat djadi compagnon soepaja peroesahaan bisa lebih madjoe, jang mempoenjai kapitaal f 5000.—
Soerat-soerat harap diadreskan pada ini s.k. dengan pake letter B. 59

TOKO EXPRES

KRAMAT No. 6 — WELTEVREDEN.
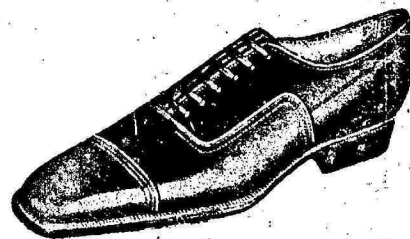
Kita sedia sepatoe seperti gambar harganja dengan moerah f 10 bruin, item, koelit Europa dan djoega ada roepa-roepa model.

Eigenaar
60 JACHJA.

MENZ'S TABAK, SIGAREN- en SIGARETTENFABRIEK

Firma R. MANGOENDARSONO en ZONEN
Temanggoeng (Kedoe) Java.

Satoe fabriek bangsa Indonesia jang mengeloearkan Tembako, Seroetoe dan Sigaret jg. [illegible] terpoedji dimana-mana tempat.
Toean-toean pembeli di kita poenja fabriek:
Sedia roepa-roepa matjam dan harga.
Mintalah pryscourant dikirim pertjoema!!! 56

HOTEL PENSION KEMAJORAN.

Kemajoran 7 WELTEVREDEN, tel. 3950 Wl.

Pengoeroes: Persatoean Moehammadyah Batavia.

TARIEF:
zonder makan:
1 orang sehari semalam moelai f 1.—, f 2.50
dengan makan:
1 orang sehari semalam moelai f 2.50, f 4.50

Djoega sedia kamar boelanan, dengan atau zonder makan. 55

No 37

3de Geld Lotery

„ONDER DE BOGEN"

Ini 3de Geld Lotery saja soedah dapet banjak pesenan.

Hoofdprys	f	150.000
2e. prys	„	100.000
3e. prys	„	75 000

dan banjak lagi prys-prys jang ketjilan. Tariknja akan

PERSATOEAN INDONESIA

LEMBARAN KA DOEWA

Typ. Drukkerij „Keng Po„ Batavia.

Indonesianisme dan Pan-Asiatisme.

Didalam soerat-chabar *Keng Po* 9 Juli jang laloe, adalah termoeat soeatoe telegram jang berboenji: „Kemaren fihak Tionghoa dan Indonesiers, antaranja Ir. Soekarno dan Dr. Samsi, telah merajakan kemenangannja kaoem nationalist di Tiongkok . . . . ."

Telegram ini adalah benar. Pesta peraja'an itoe memang soedah terdjadi; kaoem Indonesiers memang soedah ikoet merajakan kemenangannja fihak nationalist di Tiongkok. Didalam peraja'an ini adalah terboekti dengan terang, bagaimana kini soedahlah moelai sadar rasa-persatoean dan rasa-persaudara'an antara bangsa Tionghoa dan bangsa Indonesia, ja'ni samasama bangsa Timoer, sama-sama bangsa sengsara, sama-sama bangsa jang lagi berdjoang menoentoet kehidoepan jang bebas.

Kita, kaoem nasional Indonesia, kita bersoeka-sjoekoer diatas kesadaran ini. Kita berbesaran hati, jang propaganda kita kearah Pan-Asiatisme soedah moelai berkembang. Kita memang soedah dari doeloe mengetahoei dan pertjaja, bahwa faham Pan-Asiatisme ini p a s t i dapat hidoep dan bangkit didalam pergerakan kita. Sebab persatoean nasib diantara bangsa-bangsa Asia pastilah melahirkan persatoean perangai; persatoean nasib pastilah melahirkan persatoean rasa.

Sebagaimana dalam tahoen 1905 kemenangan Japan diatas moesoehnja biroeang dikoetoep oetara dirasakan oleh seloeroeh doenia Asia sebagai soeatoe kemenangan A s i a diatas E u r o p a; sebagaimana kemenangan Moestafa Kemal Pasha dipadang-peperangan Afioen Karahissar oleh seloeroeh doenia Asia dirasakan poela sebagai soeatoe kamenangan T i m o e r diatas B a r a t, — maka kemenangan Tiongkok diatas pengchianat-pengchianat imperialist jang maoe menelan padanja adalah kita rasakan sebagai k i t a poenja kemenangan djoega didalam kita poenja perdjoangan mengedjar keadilan dan keselamatan.

Tidakkah kita, bangsa Indonesia, ikoet poela berdebar-debaran hati, kalau kita mendengar chabar tentang madjoenja oesaha Ghazi Zaglul Pasha membela Mesir? Tidakkah kita ikoet berhangatan darah, kalau kita mendengar chabar tentang hebatnja pergerakan Mohandas Karamchand Gandhi atau Chitta Ranjan Das membela India? Tidakkah kita berbesaran hati poela, mendjadi saksi atas hatsilnja oesaha Dr. Sun Yat Sen, „Mazzini negeri Tiongkok" itoe? . . . . Bahwasenja, bahagia jang melimpahi negeri-negeri Asia jang lain adalah kita rasakan sebagai melimpahi diri kita sendiri; malangnja negeri-negeri itoe adalah malangnja diri kita poela. Wafatnja Zaglul Pasha, wafatnja C.R. Das, wafatnja Dr. Sun Yat Sen ta'loepoetlah mengaboengkan poela hati kita, jang merasakannja sebagai kehilangan pemimpin sendiri, dan chabar-chabar tentang moendoernja pergerakan di India atau katjaunja soesoenan kaoem nationalist Tiongkok tahoen jang laloe ta'loepoetlah poela memasjgoelkan hati kita semoea.

Memang adalah kebenerannja kalau kita katakan, bahwa pergerakan di Indonesia itoe terlahirnja antara lain-lain ialah oleh karena wahjoenja pergerakan-pergerakan dinegeri-negeri Asia jang lain. Adalah kebenarannja, kalau salah seorang nationalist Indonesia menoelis, bahwa „letoesan meriam di Tsoeshima telah membangoenkan pendoedoek Indonesia, memberi tahoekan bahwa matahari telah tinggi, serta memaksa pendoedoek Indonesia toeroet berkedjar-kedjar dengan bangsa asing menoedjoe padang kemadjoean dan kemerdekaan".—bahwa „benih jang ditebarkan oleh Mahatma Gandhi dikiri-kanan soengai Ganges tiadalah sadja toemboeh disana, melainkan setengah dari padanja telah diterbangkan angin menoedjoe chatoe'listiwa dan disamboet oleh boekit barisan jang melaloei segala noesa Indonesia serta menebarkan bidji itoe disana",—dan bahwa „asap bedil di Afioen Karahissar jang dibawa awan kearah Timoer, melindoengi poela daerah Indonesia dan menimboelkan oedjan deboe disana jang mengandoeng bidji kemanoesiaan"!

Adalah kebenarannja kalau Lothrop Stoddard mengatakan, bahwa pergerakan-pergerakan diseloeroeh benoea Asia ada bergandengan Roh satoe sama lain, mempengaroehi satoe sama lain. Seloeroeh Ra'jat Asia, seloeroeh Ra'jat koelit berwarna, kata penoelis ini, kini oleh keharoesan-membela-diri, ja'ni oleh „instinct of self-preservation", soedahlah tergaboeng mendjadi „satoe gaboengan perasa'an jang kokoh dan bertentangan pada pertoeanannja bangsa koelit poetih", ja'ni mendjadi s a t o e gerakan, satoe o e m m a t jang menimboen-nimboenkan kekoeatannja oentoek menggoegoerkan segala rintangan-rintangan jang menghalang-halangi padanja diatas djalan kearah kemadjoean dan keselamatan. Soal Mesir dan India terhadap negeri Inggeris; soal Philipina terhadap negeri Amerika; soal Indonesia terhadap negeri Belanda; soal Tiongkok terhadap pada imperialisme-imperialisme asing,— itoe semoeanja soedahlah tierboe kedalam soal jang

Akan tetapi adalah lain-lain sebab jang menjoeroeh kita mempersatoekan diri dengan bangsa Asia jang lain-lain.

Kita, Ra'jat Indonesia, kita haroes insaf, bahwa sesoeatoe kealahan atau keroegian jang dideritakan oleh imperialisme Inggeris atau imperialisme lain, adalah bererti soeatoe keoentoengan bagi kita, soeatoe pengoeatan-perdirian bagi kita didalam kita poenja perdjoangan jang soekar ini. Kemenangan Ra'jat Mesir, India atau Tiongkok diatas imperialisme Inggeris adalah kemenangan kita; kealahan mereka adalah kealahan kita djoega! . . . . Sebab imperialisme jang sekarang mengaoet-aoet dinegeri kita dan menjèrèt Ra'jat kita kedalam loempoer kesengsaraan, boekanlah imperialisme Belanda sahadja, boekanlah terpikoel oleh modal Belanda sahadja, akan tetapi ialah bersifat internationaal: Lebih dari 30 pCt. dari pada modal jang kini meradjalela dinegeri kita dan diantara Ra'jat kita adalah ditangan bangsa asing jang lain, teroetama bangsa Inggeris, — sehingga boekannja imperialisme Belanda sahadjalah jang menghalang-halangi kita poenja oesaha mentjari kemerdekaan dan keselamatan, akan tetapi imperialisme-imperialisme jang lain itoe djoegalah mempoenjai kepentingan diatas kekalnja pendjadjahan negari kita.—imperialisme-imperialisme jang laen itoe djoegalah akan ikoet menghalang-halangi dan merintang-rintangi oesaha kita bergerak dan berbangkit melepaskan semoea tali-tali jang mengikat kita dalam ketidak-merdeka'an dan kekalahan. Didalam oesaha kita mentjari sinarnja matahari hendaklah kita tidak sadja melawan mendoeng imperialisme Belanda, akan tetapi hendaklah perlawanan itoe diarahkan djoega pada mendoeng-mendoeng imperialisme jang lain-lain jang menjoerami negeri toempah darah kita adanja. Didalam menentangi imperialisme Inggeris dan lain sebagainja itoe, maka, Ra'jat Mesir, Ra'jat India, Ra'jat Tiongkok, Ra'jat Indonesia adalah berhadapan dengen s a t o e moesoeh; mereka adalah kawan-senasib, kawan-seoesaha, kawan-setentara, kawan-sebarisan, jang perdjalanannja haroes r a p a t satoe sama lain, rapat mendjadi s a t o e o e m m a t A s i a jang seiman dan senjawa. Djikalau bersama-sama o e m m a t A s i a ini mendjalankan serangannja diatas bènteng imperialisme jang kokoh-koeat itoe, djikalau bersama-sama poela semoea kekoeatan Ra'jat Asia itoe masing-masing dalam negerinja mengadakan perlawanan jang haibat sebagai gelombang-tofan diatas bènteng imperialisme-imperialisme itoe, maka tidak boleh tidak, bènteng itoe p a s t i l a h roeboeh poela karenanja.

Itoelah sebabnja, maka kita, kaoem pergerakan Indonesia, haroes melantjarkan tangan kita kearah saudara-saudara kita bangsa Asia, jang lain-lain. Itoelah sebabnja maka kita haroes berdiri diatas azas Pan-Asiatisme. Imperialisme Inggeris (mitsalnja) adalah moesoeh Mesir; ia adalah moesoeh India; ia adalah poela moesoeh Tiongkok; . . . . t e t a p i i a a d a l a h m o e s o e h k i t a d j o e g a!

Tetapi dapatkah nationalisme kita itoe dihoeboengkan dengan faham Pan-Asiatisme, jani faham jang melintasi batas-batas negeri toempah darah kita, faham jang melipoeti hampir separo doenia?

Nationalisme kita boekanlah nationalisme jang sempit; ia boekanlah nationalisme jang timboel dari pada kesombongan bangsa belaka; ia adalah nationalisme jang lebar,—nationalisme jang timboel dari pada pengetahoean atas soesoenan doenia dan riwajat; ia boekanlah „jingo-nationalisme" atau chauvinisme, dan boekanlah soeatoe copie atau tiroean dari pada nationalisme Barat. Nationalisme kita ialah soeatoe nationalisme, jang menerima rasa-hidoepnja sebagai soeatoe wahjoe, dan mendjalankan rasa-hidoepnja itoe sebagai soeatoe bakti. Nationalisme kita adalah nationalisme jang didalam kelebaran dan keloeasannja mengasih tempat tjinta pada lain-lain bangsa, sebagai lebar dan loeasnja oedara, jang mengasih tempat pada segenap sesoeatoe jang perloe oentoek hidoepnja segala hal jang hidoep. Nationalisme kita ialalah nationalisme keTimoeran, dan sekali-kali boekanlah nationalisme keBaratan, jang menoeroet perkataannja C.R. Das adalah „soeatoe nationalisme jang menjerang-njerang, soeatoe nationalisme jang mengedjar keperloean sendiri, soeatoe nationalisme p e r d a g a n g a n jang menghitoeng-hitoeng oentoeng atau roegi" . . . . Dengan nationalisme jang demikian ini, maka kita insjaf dengan seinsjaf-insjafnja, bahwa negeri kita dan Ra'jat kita adalah sebagian dari pada negeri Asia dan Ra'jat Asia, dan adalah sebagian dari pada doenia dan pendoedoek doenia adanja. . . . Kita, kaoem pergerakan nasional Indonesia, kita boekannja sadja merasa mendjadi abdi atau hamba dari pada negeri toempah darah kita, akan tetapi kita djoegalah merasa mendjadi abdi dan hamba Asia, abdi dan hamba s e m o e a kaoem jang sengsara, abdi dan hamba d o e n i a. Kita, o l e h k a r e n a kita nationalist, ta'maoe menoetoepkan mata kita diatas kenjataan, bahwa nasib kita boeat sebagian ialah bersandar pada pekerdjaan-bersama antara kita sekedjap matapoen, kita tidak boleh loepa, bahwa achirnja nasib kita ialah terletak dalam besar-ketjilnja o e s a h a k i t a s e n d i r i. Tidak didalam tangannja bangsa lainlah letaknja hidoep-matinja bangsa kita; tidak didalam tangannja bangsa lainlah terdapatnja djawaban atas pertanjaan Indonesia-Loehoer atau Indonesia-hantjoer, melainkan didalam genggaman kita s e n d i r i! Selama Ra'jat Indonesia beloem menimboen-nimboenkan kekoeatannja dan memeraskan tenaganja sendiri; selama ia beloem pertjaja akan kekoeatan dan kebisaan diri sendiri; selama ia beloem menjatakan dengan perboeatan sendiri kebenarannja sabda: „Allah ta'-merobah keadaan sesoeatoe Ra'jat, djikalau Ra'jat ta'merobah keadaannja itoe sendiri",— selama itoe, maka ia akan tetap hidoep dalam perhambaan dan kenistaan, dan masih djaoehlah datangnja hari jang ia akan dapat bertampik-sorak „Indonesia-Selamat, Indonesia-Merdeka"! Pekerdjaan-bersama dengan bangsa-bangsa Asia jang lain, pekerdjaan-bersama dengan kekoeatan-kekoeatan jang melawan moesoeh-moesoeh kita djoega, hanjalah soeatoe „penjepat" atau soeatoe „katalysator" sahadja dari pada datangnja kemerdekaan kita itoe,—akan tetapi boekanlah ia pembawa kemerdekaan itoe jang satoe-satoenja, ia hanjalah menjepatkan djalannja soember keselamatan kita, tetapi boekanlah ia soember itoe sendiri adanja.

Dengan apa jang dikemoekakan diatas, maka kita, kaoem pergerakan nasional Indonesia, dengan gembira dan besar hati mengindjak lapangnja Pan-Asiatisme itoe. Zaman m e n o e n t o e t kepada kita, m e m a k s a kepada kita, melebarkan kita poenja oesaha sampai keloear batas-batasnja negeri kita, melantjar-lantjarkan kita poenja tangan kearah tepi-tepinja soengai Nil atau datar-datarnja Negeri Naga, menjeroe-njeroekan kita poenja soeara sampai kenegerinja Mahatma Gandhi. Sebab Zaman itoe sebentar lagi akan memanggil kita mendjadi saksi atas terdjadinja perkalahian jang maha haibat dilaoetan Tedoeh antara raksasa-raksasa imperialist Amerika, Japan dan Inggris jang bereboetan mangsa dan bereboetan kekoeasaan; Zaman itoe sebentar lagi boleh djadi akan membawa kita kedalam gelombang hamoeknja angin-tofan jang akan membanting dilaoetan Tedoeh itoe. Sekarang soedahlah terdengar moelai gemoeroehnja angin ini: sebagai seekor maharadja-singa jang mengeloearkan koekoenja oentoek menerkam Japan pada tiap-tiap saat jang dikehendakinja, sebagai raksasa Dasamoeka jang memasangkan moeloetnja jang banjak itoe oentoek menelan moesoehnja, maka dari l i m a pendjoeroe, ja'ni dari Dutch Harbour, dari Hawaii, dari Tutuila, dari Guam dan dari Manilla, Amerika soedahlah mengelilingi Japan dengan bènteng-bènteng-laoet jang koeat dan sentausa. Dan Japanpoen melengkap-lengkapkan sendjatanja, diikoeti oleh Inggeris jang mendirikan bènteng-laoet di Singapora. Tidakkah negeri kita, jang letaknja dipinggir benar dari pada laoetan Tedoeh itoe, akan terbawa-bawa dalam perkelahiannja raksasa-raksasa ini? Tidakkah kita dari sekarang haroes bersedia-sedia oleh karenanja? . . . Djanganlah hendaknja kita terperandjat, kalau nanti perang Pacific ini mengobarkan laoetan Tedoeh. Djanganlah hendaknja kita beloem sedia kalau nanti moesoeh-moesoeh kita berkelahian satoe sama lain dengan tjara mati-matian didekat negeri kita dan barang-kali didalam daerah negeri kita djoega. Djanganlah hendaknja kita keboetaan sikap, kalau lain-lain bangsa Asia dengan menjokong satoe sama lain sama tahoe menentoekan sikapnja didalam keriboetan ini!

Sebab itoe, dan dengan mengingat lain-lain hal jang kita kemoekakan diatas, maka kita, kaoem nasional Indonesia, teroes merapatkan perhoeboengan kita dengan saudara-saudara kita bangsa Asia jang lain!

Sk.

Dari hal hoekoem nasional kita.

II

Djikalau kita melihat dengan teliti, tentoe akan menampak dalam hoekoem nasional kita bagian-bagian jang berlain-lain asalnja. Ada jang berasal dari hoekoem kita jang lama, ada jang berasal dari hoekoem Hindoe, dan ada poela jang berasal dari hoekoem Islam dan Belanda.

Sebabnja mendjadi begitoe ialah oleh karena tanah air kita ini terletak didjalan besar doenia; tanah Indonesia ini ialah semendjak dahoeloe soeatoe tempat, dimana beberapa bangsa bertemoe dan datang berdagang. Orang jang datang ke-tanah air kita dan tinggal diam disini tentoe membawa adat istiadat dari negeri asalnja, jang lama-lama mempoenjai pengaroeh djoega dalam hal penghidoepan ditanah air kita.

Dan bagaimanakah letaknja bagian-bagian itoe? Bagian manakah jang teroetama? Dalam so'al ini orang-orang jang pintar tidaklah bersetoedjoean pendapatannja. Disini adalah doea pendapatan fikiran, jang bertentangan satoe sama lain, jaitoe jang boleh dikatakan pendapatan koeno dan pendapatan baroe (oude en nieuwe meening). Menoeroet pendapatan koeno maka hoekoem jang berlakoe disini ialah hoekoem

dan dari Barat. Dan dipersamakan olehnja keadaan ditanah Barat pada abad pertengahan. ketika hampir seloeroeh Europah menerima dengan segala senang hati hoekoem Roemani. Tetapi orang jang mengemoekakan pengertian ini melihat djoega bahwa adalah adat-adat jang koerang tjotjok dengan peratoeran jang berasal dari agama. Dan katanja: adat jang berlainan ini ialah adat jang terketjoeali, jang menjalahi hoekoem; tetapi bagian jang teroetama dalam hoekoem nasional ialah bagian jang berasal dari agama-agama, jang disana-sini dirobah sedikit-sedikit oleh pengaroeh adat jang dahoeloe.

Pendapatan koeno jang dioeraikan diatas itoe mendapat lawanan, bantahan dari pengandjoer-pengandjoer dalam ilmoe pengetahoean baroe (modern) seperti Professor Snouck Hurgronje dan Professor Van Vollenhoven. Menoeroet beliau-beliau tadi maka bagian jang teroetama dalam hoekoem nasional Indonesia sekarang ialah berasal dari **h o e k o e m j a n g k o e n o** jaitoe jang masoek bagian **„h o e k o e m M a l a y o - P o l y n e s i s c h"**. Hoekoem itoe jang teroetama mengatoer kehidoepan bangsa-bangsa disini; kemoedian berteroet-teroet masoek pengaroeh dari bermatjam peradaban seperti peradaban Hindoe, Islam, Kristen, dan djoega pengaroeh Barat jang tidak masoek agama. Pengaroeh Islam disini betoel besar, oepamanja dalam perkawinan, tetapi asal jang teroetama dari hoekoem nasional Indonesia ialah hoekoem **M a l a y o - P o l y n e s i s c h.**

Sekarang marilah kita menjelidiki bagaimana datangnja dan masoeknja pengaroeh Hindoe, Islam dan Barat, jang semoea telah masoek dalam hoekoem nasional kita sekarang.

Jang tertoea sekali pertalian Indonesia ialah dengan bangsa Tiong-Hoa; tetapi pengaroehnja peradaban Tiong-Hoa tidak besar sebagai pengaroeh peradaban Hindoe dan Islam. Boekoe-boekoe dari Liang-dynastie menoendjoekkan, bahwa diabad ke enam orang soedah mengetahoei selat Malaka; tentang tanah Djawa adalah chabar jang lebih toea dari itoe (Fa Hian sampai ditanah Djawa pada kira-kira tahoen 414). Perdagangan antara Tiongkok dengan Indonesia moelai bererti; bangsa Tiong-Hoa datang kesini oentoek mentjari emas, penjoe, gading, kelapa, teboe d.s.b.; sedangkan dia datang membawa soetera jang didjoealnja disini. Dalam tahoen 1293 sesoedah Tiongkok dita'loekkan oleh bangsa Mongol, sampailah satoe laskar Tiong-Hoa di Biliton, kemoedian ke Djawa, akan tetapi terpaksa koembali dengan tidak membawa hasil. Kira-kira tahoen 1405-1407 satoe armada Tiong-Hoa berada di Indonesia; radja Palembang dibawa sebagai tawanan ke-Tiongkok. Borneo ialah tempat berhenti dalam perdjalanan dari Djawa ka Tiong-kok; sepandjang keterangan dalam boekoe-boekoe Tiong-Hoa (abad ke- 7) dipantai Oetara Borneo adalah seboeah keradjaan Polo; dipantai Barat ada keradjaan Poeni jang mengirim oetoesan ke-Tiong-kok pada tahoen 977. Sedatangnja Arab berdagang ke-Indonesia maka moendoerlah perdagangan antara Indonesia dan Tiong-kok.

A. Orang-orang Hindoe roepanja semendjak abad pertama dari tahoen Masehi telah datang ke-negeri kita ini, sebab saorang bangsa Tiong-Hoa Fa-Hian jang banjak menoeliskan hal Indonesia pada masa doeloe, mengatakan, bahwa dia melihat pergaoelan hidoep orang Brahma ditanah Djawa pada abad ke-lima. Sepandjang perdapatan orang jang pintar-pintar maka batoe-batoe jang bertoelisan. jang terdapat di Djawa Barat menoendjoekkan bahwa boleh dikatakan jang bangsa Hindoe datang pada waktoe terseboet ke-tanah air kita ini. Diatas batoe jang didapat orang di Tjanggal, Kedoe, dapat kita batja tahoen 654 Çaka, dan disana tertoelis nama sanskrit dari radja, jang memerentah pada waktoe itoe, dan radja itoe menoeroet agama Çiwa. Batoe dari Kalasan (700 Çaka) menoendjoekkan agama Boedha ditanah air kita ini. Dan orang jang pintar-pintar menerangkan (dengan alasan toelisan diatas batoe itoe) bahwa pada abad ke-delapan Masehi ditanah Djawa hidoep bersama-sama agama Hindoe dan agama Boedha. Keada'an ini dapat djoega diterangkan dari beberapa banjak toelisan diatas batoe dan tembaga, dalam toelisan-toelisan dalam bahasa Djawa Toea antara tahoen 800 dan 1500. Pada tahoen 1500 Islam telah sangat koeat ditanah Djawa. Pembatja tentoe tahoe djoega, bahwa agama Hindoe itoe sampai sekarang masih berkoeasa dipoelau Bali. Kepoelau inilah orang jang beragama Hindoe dari tanah Djawa mengoendoerkan diri ketika Islam masoek kesini. Tidak sadja dipoelau Djawa, poen dibagian lain dari Indonesia masih kita dapat tanda-tanda jang menoendjoekkan, bahwa djoega disana agama Hindoe dan Boedha hidoep berdamai bersama-sama. Dipoelau Soematra adalah beberapa batoe bertoelis dan tjandi jang didapati orang; di Borneo (Koetei) orang bertemoe dengen toelisan sanskrit diatas batoe, dan beberapa monumenten di Borneo Barat menoendjoekkan, bahwa djoega disana ada pengaroeh dari India masa doeloe. Poelau Celebes poen tidak tertinggal, roepanja hoeroef disana berasal atau dapat pengaroeh dari Hindoe.

Djadi dengan pendek bisa dikatakan bahwa seloeroeh tanah Indonesia mendapat pengaroeh dari Hindoe, dan tidaklah mengherankan sekarang, kalau disanadisini dalam hoekoem nasional Indonesia kita mendapat atoeran jang berasal dari bangsa itoe.

B. **I s l a m** masoek ketanah air kita sesoedahnja bangsa Hindoe datang disini. Sesoedahnja India menerima agama Islam, maka lama kelamaan agama ini masoek ke-Indonesia dengan menoeroet djalan perda- pertama kali mengindjak Indonesia disebelah Oetara Timoer poelau Soematra (pe... kira tahoen 1300 Masehi adalah disana keradjaan Islam Perlak dan Pasei); kemoedian sesoedah itoe sampailah agama ini kepantai Oetara Timoer poelau Djawa. Keradjaan Modjopait jang berasal Hindoe, berganti dengan keradjaan Demak, dan kemoedian dengan Mataram jang berasal Islam. Pengaroeh Islam lebih lekas lagi di Djawa Barat; meskipoen sampainja ada kebelakangan; ini disebabkan oleh karena pengaroeh Hindoe disana tidak begitoe koeat. Kita semoea telah mengetahoei berdirinja keradjaan Tjirebon dan Banten, jang tidak oesah dioeraikan dengan pandjang disini. Dalam abad 16 Masehi seloeroeh tanah Djawa telah di Islamkan, terketjoeali kaoem Badoei (di Banten) dan dipegoenoengan Ténggér.

Dibagian lain ditanah Indonesia kita ini perdjalanan Islam tidak begitoe tjepat, tetapi lama kelama'an pengaroeh-pengaroehnja mendjadi besar. Meloekoe, Atjeh, Palembang dan Minangkabau telah lebih doeloe menoeroet agama Islam. Oleh sebab masoeknja Islam kesini melaloei Persia dan Hindoestani, maka boleh djadilah agama Islam jang sampai disini mengandoeng pengaroeh dari negeri-negeri jang dilaloei itoe.

Kita bolehlah mengatakan, bahwa agama Islam ini adalah ombak jang kedoea, jang melipoeti pergaoelan hidoep kita; adapoen bagian dari hoekoem nasional kita jang sangat dipengaroehi oleh agama Islam ialah dalam hal kaoem keloearga dan dalam hal perkawinan.

C. Ombak jang ketiga jang memasoekkan airnja kedalam pergaoelan hidoep kita ialah pengaroeh Barat. Disini kita tidak akan membeberkan hal ini pandjangpandjang, oleh sebab kita sekarang masi berada dalam waktoe jang ketiga ini.

Bangsa Barat jang bermoela bertemoe dengan nenek mojang kita ialah bangsa Portoegis. Pada tahoen 1498 Vasco de Gama sampai di India, dan dari sana orang Portoegis mengarahkan pemandangannja lebih djaoeh ke Timoer. Politiek Portoegis waktoe itoe ialah seperti Inggris waktoe ini, ialah menggenggam dalam tangannja segala perdjalanan dagang dari Timoer ke Barat. Sebab itoe sampailah dia meroeboet Melaka. Dalam tahoen 1509 dia soedah berkenalan dengan keradjaan Pidië dan Pasei dipantai Atjeh; sesoedah itoe baroe mereka masoek ka Meloekoe oentoek mentjari lada dan s.b. Pada tahoen 1511 D'Albuquerque mengirim kapal-kapalnja ke Banda dengan melaloei Gresik, jang pada waktoe itoe satoe pelaboehan jang besar dan ramai. Dari sana dia sampai ke Ternate oleh panggilannja Sultan Ternate (1512). Dengen pendek Si Portoegis kesoedahannja mendapat monopolie dalam perdagangan tjengkeh kruidnagel. Sesoedah itoe datanglah orang Sepanjol (1521) dan terdjadilah perkelaian antara doea bangsa siapa jang akan mendjadi pertoeanan dari kepoelauan Meloekoe; achirnja dengan soeatoe perdjandjian Sepanjol pergi dari sana, sedangkan Portoegis tinggal berkoeasa. Meskipoen pada tahoen 1529 seboeah kapal Perantjis telah sampai ke Soematra, dalem tahoen 1579, 1588 dan 1592 beberapa kapal Inggris, bloemlah lagi berbahaja oentoek Portoegis. Kemoedian dalam peperangan jang beberapa lamanja dapatlah oleh orang Belanda mendjadi jang dipertoean dipoelau-poelau Meloekoe ini.

Sebagai telah kita ketahoei maka bangsa Belanda moela-moela berlaboeh dalam tahoen 1596 dipelaboehan Banten; dalam bepoeloeh tahoen dapatlah bangsa ini mena'loekkan seberoeh tanah Indonesia, dan sampai sekarang bangsa Belanda inilah jang memerentah tanah air kita.

Peratoeran peratoeran asal Barat jang merobah disana disini hoekoem nasional kita ialah hampir semoea berasal dari bangsa Belanda; sebab bangsa Portoegis dan Sepanjol tidak mengendahkan hal hoekoem itoe; dia datang kesini hanja oentoek berdagang lada d.s.b. Peratoeran itoe lebih djaoeh datangnja dari pemerentah Belanda, jang datang kebelakangan, ketika doedoeknja bangsa Belanda disini telah koeat. Koempeni Belanda seperti Portoegis dan Sepanjol, tidak memperdoelikan soesoenan penghidoepan boemipoetera.

Sekarang djelaslah pada pembatja dari mana kah asal-asalnja hoekoem nasional kita sekarang. Dan nampak poela dengan terang-terangnja, bahwa hoekoem nasional kita tidak dapat ditjeraikan dari sedjarah nasional kita. Mempeladjari hoekoem nasional dengan tidak mempeladjari sedjarah nasional ialah sebagai mengenali seboeah pohon dengan boeahnja, akan tetapi tidak mengetahoei oeratnja. Dan kajoe jang tidak beroerat nistjajalah tidak akan bisa hidoep. Bagaimana djoega bagoesnja sekoentoem boenga kalau kita letakkan diatas medja, dengan mentjeraikan dari oerat akarnja didalam tanah, tentoelah boenga itoe akan latjoer sadja.

Peratoeran tentang mendjalankan hak berserekat dan berkoempoel di Indonesia.

(K. B. tg. 17 December 1918; Stbl. 1919 No. 27

§ I. Dari hal perserikatan.

Artikel 3.

Adalah beberapa perserikatan jang terlarang jaitoe:

1. kalau pendiriannja (bestaan) atau maksoednja dirahasiakan;
2. kalau diterangkan oleh Hooggerechtshof, bahwa perserikatan itoe berlawanan dengan keamanan oemoem; kepoetoesan ini haroes diambil menoeroet peratoeran jang ditentoekan didalam artikel jang berikoet.

Artikel 4.

(1) Hooggerechtshof dapat menerangkan bahwa satoe perserikatan berlawanan dengan keamanan oemoem diatas permintaannja (requisitoir) procureurgeneraal jang beralasan. Uittreksel dari permintaan itoe oleh procureur-generaal haroes disiarkan dengan selekas-lekasnja didalam Javasche-Courant.

(2) Sebeloem Hooggerechtshof memberitahoekan kepoetoesannja, maka sekalian pekerdjahan jang bersangkoetan dengan perserikatan (uiting van het vereenigingsleven) dilarang, begitoe djoega kemasoekkan anggauta-anggauta baroe. Larangan moelai didjalankan dari hari sesoedahnja pemberi tahoean jang terseboet diajat diatas disiarkan.

(3) Apa jang perloe lagi oentoek mendjalankan ajat pertama diatas, akan dioeroes dalam satoe ordonnantie. Ordonnantie ini menanggoeng kemerdekaan Hooggerechtshof dalam pemeriksaan dan timbangan tentang kedjadian-kedjadian hal ini dan memastikan sepenoehpenoehnja hak perserikatan mempertahanken dirinja, tapi tjoema kalau ada tjotjok dengan keperloean negeri.

§ II. Dari hal koempoelan.

Artikel 5.

(1) (dirobah oleh S. 23-452,453) Koempoelan boeka boeat moefakat dibawah langit (openlucht) larang, kalau tidak dapat izin lebih doeloe dari Hoofd van *plaatselijk* bestuur.

(2) Hoofd van *gewestelijk* bestuur dapat menarik koembali izinan jang soedah diberikan atau kalau Hoofd van *plaatselijk* bestuur tidak maoe memberi izin, Hoofd van *gewestelijk* bestuur boleh memberi izin atas orang jang hendak mengadakan koempoelan.

Artikel 5a.

(ditambahkan dengan S. 23-452,453). Koempoelan terboeka jang hendak membitjarakan hal politiek (van staatkundigen aard) dan diadakan tidak dibawah langit, dilarang kalau tidak diberitahoekan lebih dahoeloe oentoek di Djawa dan Madoera sekoerang-koerangnja 24 djam dan diloear tanah Djawa dan Madoera sekoerang-koerangnja 2 × 24 djam kepada Hoofd van plaatselijk bestuur. Kalau koempoelan akan diadakan diloear tempat tinggal Hoofd van plaatselijk bestuur, haroes diberitahoekan kepada ambtenaar jang sedekatdekatnja, jang sekoerang-koerangnja berpangkat kepala onderdistrict. Dimana tidak ada kepala onderdistrict, Hoofd van gewestelijk bestuur akan menoendjoekkan kepada ambtenaar mana pemberitahoean moesti dikasihkan.

Artikel 6.

(1) Ambtenaar dan beambte polisi boleh masoek kedalam segala koempoelan jang terboeka oentoek orang banjak.

(2) (dirobah oleh S. 23-452, 453) Kalau dilarang masoek pada ambtenaar dan beamte polisi, ambtenaar dan beambte ini berhak masoek dengan segala dapatnja, tetapi moesti bersama dengan Hoofd van plaatselijk bestuur dan kalau diloear tempat tinggal (standplaats) Hoofd van plaatselijk bestuur, moesti bersama dengan bestuur ambtenaar jang sedekat-dekatnja, jang sekoerang-koerangnja berpangkat kepala onderdistrict. Dimana tidak ada kepala onderdistrict, Hoofd van gewestelijk bestuur akan menoendjoekkan ambtenaar mana jang moesti memberikan pertolongannja.

(3) (ditambahkan dengan S. 25-67, 68) Kalau ambtenaar jang wadjib itoe ada halangan akan datang sendiri, boleh diberikan satoe soerat wakil (bijzondere schriftelijke machtiging) oentoek memboeat djalan masoek kedalam koempoelan.

Artikel 7.

(1) (dirobah oleh S 22-452,453) Dalam tiap koempoelan jang boleh dimasoeki orang banjak dilarang membawa sendjata.

(2) Larangan ini tidak dikenakan kepada militer, opsir dan onder opsir, dan kepada kepala anak negeri, tentang keris, jang masoek bagian pakaiannja.

Artikel 7a.

(1) (ditambahkan dengan S 23 452,453, dirobah oleh S 25-67,68). Orang dibawah oemoer 18 tahoen, tidak boleh hadlir dalam koempoelan jang membitjarakan politiek.

(2) Siapa jang mengadakan vergadering, atau siapa jang memimpinja, atau kalau koempoelan diadakan oleh satoe perserikatan-jang mendjadi voorzitter atau bestuurslid dari perserikatan, memperboeat apa jang perloe oentoek mentjegah soepaja peratoeran ajat satoe djangan dilampaui orang.

(3) Segala orang jang ada dalam koempoelan dan terlarang oleh ajat satoe, dikeloearkan oleh polisi; hal ini tidak mengoerangi hak polisi akan memboebarkan koempoelan menoeroet artikel 9.

(4) Kalau siapa jang hendak dikeloearkan oleh polisi mengatakan dia soedah 18 tahoen, patoetlah dia memboektikan hal ini, kalau dia tidak dapat memboektikan, dia teroes dikeloearkan.

Artikel 8a.

(ditambahkan dengan S 19-562; dirobah oleh S 27-49)

(1) Kalau di satoe bagian dari Hindia Belanda akan timboel bahaja besar (ernstig gevaar dreigt) mengantjam keamanan oemoem, boleh Goepenoer Djendral, sesoedah mendengar Dewan Hindia, menetapkan, bahasa dalam bagian negeri jang haroes diseboetkan dalam besluit, hak berkoempoel akan diberi batasan seperti ini:

a. peratoeran dalam art. 5 didjalankan kepada koempoelan jang terboeka oentoek orang banjak, djoega kepada koempoelan, jang diadakan ditempat jang kebiasaan didatengi oleh orang banjak.

b. lain dari koempoelan jang terseboet pada letter a. dilarang, kalau tidak diberi tahoekan lima hari lebih doeloe pada Hoofd van plaatselijk bestuur. Hoofd van plaatselijk bestuur dapat melarang koempoelan itoe. Tentang larangan ini ada bandingan pada Hoofd van Gewestelijk bestuur.

c. (dirobah oleh S 23,452,453) Segala peratoeran dalem artikel 6, 7 dan 7a dapat didjalankan kepada segala matjam koempoelan.

(2) Kalau keadaan-keadaan loear biasa, jang diseboetkan diajat pertama diatas tidak ada lagi, besluit ditarik koembali.

Artikel 8b.

(ditambahkan dengan S. 25-582; dirobah oleh S. 26-228).

(1) Batasan atas hak berkoempoel jang diseboetkan diatas dapat poela diadakan di daerah jang diseboet dalam besluit atau seloeroeh tanah Hindia Belanda boeat beberapa perserikatan, kalau ini perloe menoeroet timbangan Goebenoer Djendral sesoedah mendengar Dewan-Hindia.

(2) Kalau keadaan soedah tjotjok dengan keperloean keamanan oemoem, besluit terseboet diajat satoe ditarik koembali.

Artikel 9.

Tiap-tiap koempoelan, dimana orang melanggar keamanan oemoem atau dimana ada perboeatan jang berlawanan dengan besluit ini, haroes boebar dengan sigra atas permintaan polisi.

§ *III. Hoekoeman.*

Artikel 9a.

(ditambahkan dengan S. 25—582 jo. S. 26—228).

Siapa jang didalam koempoelan *tertoetoep*, jang dibatasi oleh peratoeran 8a atau 8b. melakoekan soeatoe perboeatan jang kalau dia perboeat dimoeka ramai, djatoeh dalam artikel 154, 156, 160 dan 207 oendang-oendang Hoekoem, dihoekoem dengan pendjara atau denda setinggi-tingginja seperti diseboetkan dalam artikel oendang-oendang hoekoem itoe.

Pelanggaran terseboet dalam artikel ini dipandang seperti misdrijf. (perboeatan berat).

Artikel 10.

(dirobah oleh S. 19—562; S. 23—452, 453.)

(1) Pelanggaran art. 2, art. 4 ajat 2, art. 5 ajat pertama, art. 5a, art. 7 ajat pertama, art. 7a ajat pertama, art. 8 ajat pertama, dan art. 8a ajat pertama, dihoekoem dengan hechtenis (hoekoem boei enteng) setinggi-tingginja 2 boelan atau denda setinggi-tingginja f 200.

(2) (ditambahkan oleh S. 25—67—68). Dengan hoekoeman seperti itoe djoega dihoekoem pelanggaran art. 7a ajat 2, kalau satoe atau lebih dari orang jang oemoernja dibawah 18 tahoen diberi masoek kedalam koempoelan.

(3) (ditambahkan oleh S. 25—582 jo. 26—228.) Begitoe djoega dihoekoem pelanggaran peratoeran jang sepandjang art. 1b, membatasi hak berkoempoel.

Artikel 11.

Perboeatan jang dihoekoem dalam artikel diatas dipandang sebagai overtreding. (perboeatan enteng).

Advertentie.

Berlangganan pada: